
PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP IPAS MELALUI MODEL PBL BERBANTUAN MEDIA POP UP BOOK BENTANG ALAM SISWA KELAS III SDN GAYAM I

Improving the Understanding of Science Concepts Through the PBL Model Using the Pop Up Book Media of Natural Landscapes of Grade III Students of SDN Gayam I

Rika Wahyuni^{1*}

Kharisma Eka Putri²

Novi Rochmawati³

^{1,2}I.2 Program Studi Pendidikan Profesi Guru PGSD, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Jawa Timur, Indonesia

³SDN Gayam I, Kediri, Jawa Timur, Indonesia

*email:

rikawahyuni2910@gmail.com
kharismaputri@unpkediri.ac.id
novispdsd92@guru.sd.belajar.id³

Abstrak

Pembelajaran IPAS kelas III di SDN Gayam masih bersifat konvensional, dengan minimnya pemanfaatan media pembelajaran interaktif. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Siswa belum terlibat aktif dalam proses belajar, karena masih merasa kesulitan dalam memahami materi yang bersifat konseptual. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS melalui model PBL berbantuan media *pop up book* bentang alam. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *pop up book* bentang alam mampu meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa kelas III SD. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pemahaman konsep siswa sebesar 27%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh hasil 76 dengan persentase ketuntasan sebesar 64%. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa memperoleh hasil 88 dengan persentase ketuntasan sebesar 91%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan media pembelajaran inovatif dan interaktif dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS, ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar serta keaktifan siswa dalam memahami materi. Model PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam menyelesaikan masalah, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Abstract

Science learning for grade III students at SDN Gayam is still conventional, with minimal use of interactive learning media. Teachers have not utilized learning media optimally. Students have not been actively involved in the learning process, because they still find it difficult to understand conceptual material. This condition has an impact on low learning outcomes. This classroom action research aims to improve the understanding of science concepts through the PBL model assisted by pop-up book landscape media. The results of the study showed that the application of the Problem Based Learning model assisted by pop-up book landscape media was able to improve the understanding of science concepts for grade III elementary school students. This is indicated by an increase in students' conceptual understanding by 27%. The average value of student learning outcomes in cycle I obtained a result of 76 with a percentage of completion of 64%. In cycle II, the average value of student learning outcomes obtained a result of 88 with a percentage of completion of 91%. Based on the results of the study, it can be concluded that the Problem Based Learning learning model combined with innovative and interactive learning media can be an effective solution in improving the understanding of science concepts, indicated by an increase in learning outcomes and student activity in understanding the material. The PBL model encourages students to think critically and actively in solving problems, so that it can create meaningful learning.

PENDAHULUAN

Di era transformasi pendidikan abad ke-21, guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru bukan sekadar satu-satunya sumber belajar, peran guru bukan hanya sekedar transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*). Guru perlu mengembangkan profesionalitas dan merancang pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, inklusif, variatif, dan inovatif. Pemahaman konsep merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran yang menentukan sejauh mana peserta didik dapat menghubungkan teori yang dipelajari dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. Seringkali guru belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat konseptual. Byartati, S (2018:54) menjelaskan bahwa seorang guru hendaknya memiliki keterampilan dalam pengelolaan kelas. Keterampilan ini mencakup beberapa aspek, seperti pemilihan model, metode, dan pemanfaatan media pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membangun pemahaman siswa terhadap konsep sains dan sosial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan di SDN Gayam I, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Siswa belum terlibat aktif dalam proses belajar, karena masih merasa kesulitan dalam memahami materi yang bersifat konseptual. Guru belum memanfaatkan media secara optimal dalam pembelajaran karena membutuhkan waktu yang lama dalam persiapan dan penggunaan. Proses pemanfaatan media yang sesuai sering dianggap memerlukan usaha yang ekstra, sehingga guru lebih memilih model konvesional yang lebih praktis. Beberapa siswa masih kesulitan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar dan kurangnya pemahaman

konseptual siswa terhadap materi yang diajarkan. Hamalik, O (2018:45), belajar merupakan proses perubahan persepsi dan perilaku yang ada pada individu. Upaya peningkatan hasil belajar dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran yang lebih interaktif, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta menerapkan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar.

Penerapan model pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Salah satu model yang dapat diterapkan untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model ini mendorong siswa untuk mengembangkan pengetahuan baru melalui penyelesaian masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2020:220) yang menyatakan bahwa kelebihan *Problem Solving* dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman baru, memahami permasalahan dalam kehidupan nyata, serta mendorong mereka untuk mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Astuti, N., Rapani, Ningsih, D. K., & Triastuti, V (2020: 125) Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah salah satu pendekatan inovatif dalam pembelajaran yang menitikberatkan pada pengalaman siswa dalam menyelesaikan masalah, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Model PBL mendorong peserta didik dalam membangun pemahamannya sendiri melalui diskusi dalam mencari solusi atas suatu permasalahan. PBL berperan dalam mengembangkan dan melatih keterampilan berpikir siswa secara berkelanjutan berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk belajar secara aktif serta memiliki pola pikir kritis dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada.

Arsyad (2015:3) menjelaskan kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara bahasa berarti tengah, perantara, atau pengantar. Suryani dkk (2018:3)

mendefinisikan media sebagai segala bentuk alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima, dengan tujuan meningkatkan perhatian, motivasi, dan keinginan siswa untuk belajar. Media pembelajaran sangat berperan penting untuk mendukung pemahaman konsep siswa dengan lebih baik. Media pembelajaran dapat menyajikan materi secara lebih konkret, visual, dan interaktif sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan. *Pop Up Book* merupakan media pembelajaran yang memiliki elemen tiga dimensi dapat bergerak atau muncul saat halaman dibuka. Media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa, terutama dalam memahami konsep yang abstrak atau kompleks. Menurut Suryani (2018:9), media pembelajaran yang berbentuk visual dan interaktif dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran terutama dalam pemahaman konsep.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi, Djumhana, dan Hendriani (2020) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep siswa, di mana nilai rata-rata hasil evaluasi pemahaman konsep meningkat dari 64% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa model PBL efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas V SD. Penelitian yang senada dilakukan oleh Octaviana, Marlina, dan Kusumawati (2023) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media *Wordwall* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Grudo 3 Ngawi". Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dari 57% menjadi 87%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa PBL berbantuan media *Wordwall* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *pop up book* bentang alam pada siswa kelas III SDN Gayam I. Model PBL mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui eksplorasi masalah, diskusi, serta pemecahan masalah secara kelompok. Penggunaan media *Pop Up Book* sebagai alat bantu siswa dalam memahami konsep bentang alam dengan lebih konkret dan menarik. Pemanfaatan media pembelajaran *Pop Up Book* yang akan digunakan tentunya disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga memudahkan siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan penjelasan Budyartati (2021:61) kriteria yang baik digunakan dalam pemanfaatan media pembelajaran meliputi: (1) media harus disajikan sesuai dengan capaian pembelajaran dan materi, (2) media harus disesuaikan dengan berbagai karakteristik siswa, dan (3) didukung oleh ketersedian sarana dan prasarana yang tersedia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menerapkan model PBL berbantuan media *Pop Up Book* Bentang Alam dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara berulang dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Gayam I yang berjumlah 22 siswa. Terdiri dari 11 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2025. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi serta mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep IPAS

kelas III yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Kemmis dan McTaggart dalam Daryanto, 2018:23).



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Berikut uraian tahapan kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

I. Perencanaan

Setelah melakukan analisis kebutuhan dengan melakukan observasi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Selanjutnya yaitu menyusun perencanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti ATP, Modul Ajar, LKPD, dan instrumen tes. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas III SDN Gayam I Kota Kediri, Kecamatan Mojoroto. Peneliti menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan, peneliti melakukan kegiatan mengajar di kelas menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi bentang alam dengan sintaks yang telah disusun. Kegiatan pelaksanaan ini berlangsung dalam dua siklus.

- a) Pada siklus I, peneliti mengamati kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran, baik dari segi keterlibatan siswa, efektivitas model pembelajaran, maupun kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
 - b) Pada siklus II, sebagai bentuk perbaikan dari kelemahan yang ditemukan pada siklus I.

3. Pengamatan

Tahap pengamatan atau pengumpulan data, peneliti mengamati proses kegiatan berlangsung. Selain itu, pada tahap ini dilakukan pengambilan nilai setiap siklus untuk menilai keberhasilan pembelajaran pada masing-masing siklus.

4. Refleksi

Tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini peneliti menentukan perkembangan dan kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan tes hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari instrumen yang dikembangkan kemudian dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata siswa setiap siklus dan menghitung persentase ketuntasan klasikan hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II. Langkah-langkah analisis data meliputi:

Menghitung nilai rata-rata siswa pada setiap siklus untuk mengetahui perkembangan hasil belajar, dengan rumus:

- a. Menghitung nilai rata-rata siswa pada setiap siklus untuk mengetahui perkembangan hasil belajar, dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Di mana:

\bar{X} = Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik setiap siklus

ΣX = Jumlah seluruh nilai siswa setiap siklus

N = jumlah siswa

- b. Menghitung persentase ketuntasan belajar, dengan rumus:

$$\% = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Di mana:

% = Persentase ketuntasan belajar setiap siklus

ΣX = Jumlah siswa yang mencapai KKTP

N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 1. Ketuntasan Belajar dengan KKTP 75

Interval Nilai	Kriteria Ketuntasan
>75	Tuntas
≤ 75	Tidak Tuntas

Tabel 2. Indikator Ketuntasan Klasikal

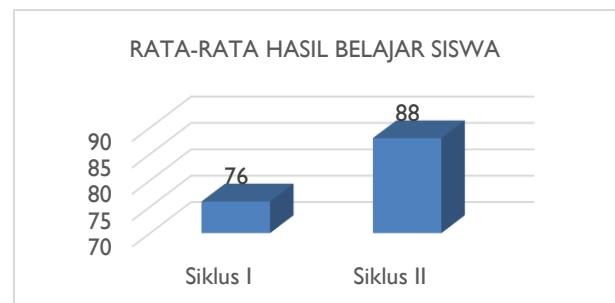
Percentase	Kriteria Ketuntasan
>70%	Tuntas
$\leq 70\%$	Tidak Tuntas

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu, hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh siswa dapat mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) >75 dengan prosentase ketuntasan klasikal 70%.

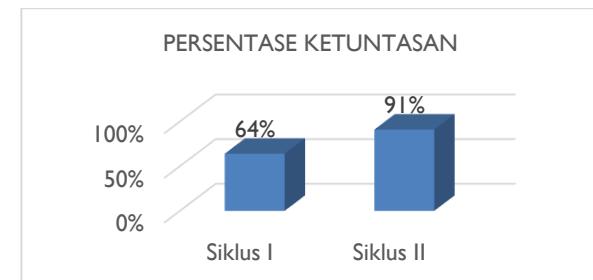
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 76, dengan persentase ketuntasan 64%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai standar ketuntasan klasikal sebesar 70%, dengan KKTP yang ditetapkan yaitu 75. Dalam siklus I, media pembelajaran yang digunakan berupa gambar. Meskipun media ini membantu siswa dalam memvisualisasikan materi, namun hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan memahami konsep secara menyeluruh karena tidak ada teks pendukung dalam media tersebut. Selain itu, strategi pembelajaran yang diterapkan kurang optimal. Sebagai upaya perbaikan pada siklus II, peneliti menggunakan media pembelajaran berbantuan *pop up book* bentang alam yang didalamnya terdapat gambar tiga dimensi dengan menambahkan teks deskriptif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu, strategi pembelajaran juga diperbaiki dengan membagikan *pop up book* ke setiap kelompok belajar, sehingga siswa dapat lebih aktif berinteraksi dengan media pembelajaran. Hasilnya, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 88, dengan persentase ketuntasan 91%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi perbaikan

yang diterapkan pada siklus II lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi. Berikut rekapitulasi hasil belajar siswa pada penerapan model PBL berbantuan media *pop up book* bentang alam.



Grafik 1. Rekapitulasi Rata-Rata Hasil Belajar Siswa



Grafik 2. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media *pop up book* lebih interaktif mampu meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa kelas III SDN Gayam I. Peningkatan ini terjadi karena siswa dapat memecahkan permasalahan secara langsung sehingga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan yang interaktif berbasis pemecahan masalah, disertai dengan media konkret seperti *pop up book* bentang alam yang berisi gambar tiga dimensi dan teks deskriptif, dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS, khususnya pada konsep bentang alam.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa kelas III SDN Gayam I melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *pop up book* bentang

alam. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sebesar 27% dalam hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya:

1. Tahap orientasi terhadap masalah

Siswa diberikan permasalahan terkait topik bentang alam melalui media pembelajaran *pop up book* bentang alam yang interaktif.

2. Tahap pengorganisasian siswa untuk belajar

Siswa dibagi ke dalam kelompok dan diberikan tugas untuk mendiskusikan informasi yang terdapat dalam *pop up book* bentang alam.

3. Tahap penyelidikan kelompok

Siswa mencari informasi tambahan dan melakukan eksplorasi lebih lanjut melalui diskusi serta mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang untuk membantu mereka menemukan solusi dan memahami konsep bentang alam secara mendalam.

4. Tahap pengembangan dan penyajian hasil

Siswa mempresentasikan analisis mereka dengan menggunakan media *pop up book* bentang sebagai alat bantu.

5. Tahap analisis dan evaluasi

Pada tahap ini guru membimbing siswa dalam merefleksikan proses pembelajaran serta mengevaluasi pemahaman konsep yang telah diperoleh.

KESIMPULAN

Pembelajaran IPAS kelas III di SDN Gayam I masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Siswa masih merasa kesulitan dalam memahami materi yang bersifat konseptual. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS melalui model PBL berbantuan media *pop up book* bentang alam.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *Problem*

Based Learning berbantuan media *pop up book* bentang alam mampu meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa kelas III SDN Gayam I. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pemahaman konsep siswa sebesar 27%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh hasil 76 dengan persentase ketuntasan 64%. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa memperoleh hasil 88 dengan persentase ketuntasan 91%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan media pembelajaran inovatif dan interaktif dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS, ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar serta keaktifan siswa dalam memahami materi dan berdiskusi. Model PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menerapkan model PBL berbantuan media *pop up book* serta terus memanfaatkan media inovatif lainnya yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

REFERENSI

- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 353-361. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/36230>
- Arsyad, A. 2015. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Astuti, N., Rapani, Ningsih, D. K., & Triastuti, V. (2020). Model pembelajaran kooperatif: Implementasi di SD. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Budyartati, S. 2018. Problematika Pembelajaran SD. Yogyakarta: Deepublish
- Daryanto. 2018. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, O. 2018. Psikologi Belajar&Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Octaviana, A., Marlina, D., & Kusumawati, N. (2023). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Wordwall untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Grudo 3 Ngawi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6752. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9047>

Pratiwi, D. A., Djumhana, N., & Hendriani, A. (2020). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 5(1), 11–18. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/viewFile/30045/13352>

Sanjaya, W. (2020). Strategi pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Suryani, N., Setiawan, A & Putria, A. 2018. Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya